

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Handil Gayam

Nama Desa Handil Gayam berasal dari nama tumbuhan dan makanan yaitu yang pertama dari tumbuhan Gayam yang banyak tumbuh disepanjang pinggiran sungai di Desa Handil Gayam dan yang kedua dari nama makanan gayam yang sering dibikin orang-orang bila ada syukuran atau hajatan orang-orang Banjarmasin sering menyebut dengan (intalu karuang atau kakicak) yang dibuat dari tepung ketan.

Desa Handil Gayam telah berdiri sendiri. Awal terjadinya ada pembakal sekitar tahun 1955, dimasa itu masa jabatan menjadi Pambakal cukup lama tidak ada batasan tertentu seperti skarang ini yang menjadi pembakal pertama Desa Handil Gayam adalah Herman (alm) dengan masa jabatan tahun 1955 sampai tahun 1972.

Setelah habis masa jabatan Pambakal Herman maka diadakan lagi pemilihan pada tahun 1972 dan yang terpilih adalah pembakal Sulaiman (alm) dengan masa jabatan tahun 1972 sampai tahun 1985. Dan Pambakal berikutnya yang terpilih dari tahun 1985 sampai tahun 1995 adalah Johan Syah (alm). Setelah habis masa jabatan Johan Syah (alm) diadakan lagi pemilihan berikutnya Sarmidi dengan masa jabatan dari tahun 1995 sampai tahun 2003.

Dan setelah habis jabatan Pembakal Sarmidi diadakan lagi pemilihan berikutnya Nurani dengan masa jabatan tahun 2003 sampai tahun 2008 dan berikutnya pemilihan lagi menjadi Pembakal Desa Handil Gayam Furqan Otomo dengan masa jabatan tahun 2008 sampai tahun 2013. Pada pemilihan pembakal berikutnya tahun 2013 terpilih lah Pembakal Abdul Syahid dengan masa jabatan tahun 2013 sampai tahun 2017 skarang ini.¹

Batas Desa Handil Gayam Kecamatan Bumi Makmur adalah;

- a. Sebelah utara : Handil Gayam/ Kampung Baru
- b. Sebelah selatan : Kurau Utara
- c. Sebelah timur : Handil Babirik
- d. Sebelah Barat : Handil Suruk

Desa Handil Gayam kini memiliki 6 RT, adapun enam nama ketua RT tersebut yaitu:

- a. Kepala RT. 1 : Ardiansyah
- b. Kepala RT.2 : Asmadi
- c. Kepala RT. 3 : Syahrian
- d. Kepala RT. 4 : Mirhan
- e. Kepala RT. 5 : Tajudin
- f. Kepala RT. 6 : Sarkawi

2. Letak Geografis

Kondisi dan ciri geografis wilayah Desa Handil Gayam menurut penggunaannya adalah sebagai berikut :

¹ Kaspullah, *Tokoh Masyarakat, Wawancara Pribadi, Handil Gayam*, 3 Juni 2017

- **Luas Wilayah** : 550 Ha/m²
- **Terdiri atas** :
 - a. Luas permukiman : 25 Ha/m²
 - b. Luas persawahan : 500 Ha/m²
 - c. Luas kuburan : 0,5 Ha/m²
 - d. Luas pekarangan : 24 Ha/m²
 - e. Perkantoran : 0,25 Ha/m²
 - f. Luas prasarana umum lainnya : 0,25 Ha/m²
- **Keadaan Topografi**: Secara umum merupakan daerah daratan rendah
- **Iklim**: Iklim Desa Handil Gayam, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia yang mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Handil Gayam Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut.

3. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data administrasi pemerintahan desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total = 807 jiwa dengan 249 KK (kepala keluarga). Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 401 jiwa sedangkan berjenis kelamin perempuan berjumlah 406 jiwa.

Adapun jumlah penduduk berdasarkan kelompok bisa dilihat pada data tabulasi sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tiap-tiap RT, Jenis Kelamin

RT	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah KK
01	68	60	128	37
02	127	126	253	72
03	67	75	142	47
04	40	41	81	30
05	44	41	85	25
06	55	63	118	38
Jumlah	401	406	807	249

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin

No	Kelompok usia (tahun)	L	P	Jumlah
1	0-9	58	66	124
2	10-19	74	71	145
3	20-29	75	57	132
4	30-39	57	65	122
5	40-49	59	64	121
6	50-59	45	49	94
7	60 ke atas	33	34	67
Jumlah		401	406	807

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasar Pendidikan dan Jenis Kelamin

NO	Keterangan	L	P	Jumlah
1	Tidak sekolah / Tidak Tamat sekolah	47	72	119
2	Sedang Sekolah/ maseh bersekolah	104	102	206
3	Tamat SD/ Sederajat	99	112	211
4	Tamat SMP/ Sederajat	81	69	150
5	Tamat SMA/ Sederajat	59	35	94
6	Tamat Perguruan Tinggi	11	16	27
Jumlah		401	406	807

4. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan yang ada di Desa Handil Gayam sebanyak 3 buah dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jumlah Lembaga Pendidikan di Desa Handil Gayam

No	Lembaga pendidikan Formal dan Non Formal	Jumlah
1	Play Grup	1
2	TK Harapan Bunda	1
3	SD Handil Gayam 1	1

5. Prasarana Beribadah

Jumlah tempat beribadah di Desa Handil Gayam terdiri dari 2 buah mesjid yang diantaranya pertama mesjid Darussa'adah yang letaknya di RT 01, dan yang ke dua mesjid Fathul Qarib yang terletak di RT 04, sedangkan langgar atau mushola di Desa Handil Gayam tersebut terdiri dari 3 buah yang diantaranya pertama mushala Misbahul Jannah yang terletak di RT 02, yang kedua mushola Darul Falah yang terletak di RT 03 dan yang ketiga mushola Nurul Muslimin yang terletak di RT 06.

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan ini diperoleh dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menguraikan data yang diperoleh tersebut, penulis menguraikan perkasus (per keluarga) dari keluarga petani di Desa Handil Gayam Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut, yang dalam penelitian ini dipilih delapan kepala keluarga yang memiliki anak 6-12 tahun. Nama dari kepala keluarga (suami dan istri) yang bersangkutan oleh penulis cukup dengan inisial yang diambil dari nama depan dan belakang.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data, dari 5 keluarga petani yang berjumlahkan keseluruhan 5 anak keluarga petani ada 10 orang tentang penanaman kebiasaan beribadah pada anak di Desa Handil Gayam Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut (Studi Terhadap Keluarga Petani) adalah sebagai berikut :

1. Keluarga TI

Keluarga TI bertempat tinggal di RT. 05, TI adalah seorang pria yang berumur 41 tahun latar belakang pendidikannya adalah SLTP, ia memiliki istri berinisial RH yang berusia 35 tahun dan latar belakang pendidikannya adalah SD, mereka memiliki tiga orang anak. Anak pertama mereka bernama Rubiah yang sekarang berusia 20 tahun latar belakang pendidikannya adalah SD, anak kedua mereka Saniah yang sekarang berusia 14 tahun latar belakang pendidikannya tidak tamat SD dan yang ketiga M.Rafi'i yang sekarang berusia 8 tahun sekarang duduk di bangku kelas 2 SD.

Dalam kesehariannya ia tidak berbeda dengan petani-petani yang lainnya setelah istrinya menyiapkan sarapan untuk anak-anaknya pukul 08.00 TI dan RH bersama-sama pergi kesawah hingga pukul 11.30 lalu berangkat lagi pukul 14.00 hingga pukul 17.00 tetapi apabila sudah masuk musim panen padi TI dan RH lebih pagi lagi untuk berangkat ke sawahnya dan untuk pulang lebih lambat lagi dan jarak yang ditempuh TI ke sawah tidak jauh hanya di belakang rumah TI sendiri ladang sawahnya.

Dari hasil wawancara, menurut RH sesibuk apapun ia, perhatiannya terhadap menanamkan kebiasaan beribadah pada anak memang harus sejak kecil, karena kata beliau kalau tidak sejak kecil menyuruh supaya beribadah nanti ketika dewasanya dia akan malas, dalam beribadah RH lebih mengutamakan shalat lima waktu dan puasa Rhamadhan itu saya sangat tekankan sekali.

a. Membiasakan Sholat

Mengenai kebiasaan sholat 5 waktu RH mengatakan “saya mulai menanamkan Rafi'i sholat 5 waktu sejak ia berusia umur 7 tahun, kalau dia

sampai ketahuan saya meninggalkan shalat 5 waktu maka saya akan memarahinya atau menegurnya”. Rafi’i belajar tentang tata cara shalat dengan cara diberikan atau dibimbing orang tuanya dengan buku panduan tentang shalat dan orang tuanya juga yang mengajarkan bagaimana gerakan- gerakan tatacara shalat.

Mengenai shalat berjama’ah sering skali RH menyuruh anak untuk ke mushola atau langgar untuk shalat berjama’ah ketika shalat magrib saja.

b. Membiasakan Puasa

Mengenai puasa di bulan ramadhan RH mengharuskan anaknya untuk bisa tunai berpuasa sebulan penuh. Bahkan, ia sering memberi motivasi tertentu agar anaknya mau berpuasa seharian penuh dengan cara membelikan sesuatu yang dia suka, namun apabila anaknya tidak berpuasa ia memarahinya dan menasehatinya. RH berusaha memberikan contoh teladan yang baik bagi anak-anaknya, apabila ia lagi berhalangan untuk berpuasa tidak ia tampilkan kepada anaknya.

c. Membiasakan Membaca Al- Qur’an

Mengenai membaca Al-Qur’an RH membiasakan anaknya membaca Al-Qur’an “karna anak saya ini laki-laki jadi harus tau bagaimana tentang baca’an Al-Qur’an” tutur RH. Ia juga mengenalkan sendiri kepada anaknya dengan huruf-huruf hijayah dan membiasakan anaknya membaca Al-Qur’an sekali sehari sehabis shalat magrib. Motivasinya RH apabila anaknya berulang-ulang khatam membaca Al-Qur’an maka ia memberikan hadiah.

Dalam memberikan contoh kepada anaknya RH menyuruh anaknya untuk mengulang kembali bacaan Al-Qur’an yang telah dipelajarinya di sekolah TPA.

d. Membiasakan Menghormati Orang Tua

Mengenai adab sopan santun TI dan istrinya sangat menekankan sekali mana yang tua, mana yang muda dan mana yang sesamanya terutama mengenai menghormati orang yang lebih tua. RH memberikan teladan ketika ada Rafi'i RH bertutur "jangan yang muda dan yang tua disamakan".

Sedangkan adab ketika masuk dan keluar rumah Rafi'i kadang-kadang menggunakan salam terkadang tidak, namun RH menegur anaknya jika lupa mengucapkan salam dan bertutur kata "apakah kamu ingat pesan mama apa yang kita ucapkan ketika masuk dan keluar rumah".²

2. Keluarga SI

Keluarga SI bertempat tinggal di RT. 04 SI adalah seorang pria yang berumur 39 tahun latar belakang pendidikannya pondok pesantren, ia memiliki seorang istri yang berinisial RH latar belakang pendidikannya SD. Mereka memiliki dua orang anak yang pertama Raudhatul Jannah sekarang usianya menginjak 19 tahun dan latar belakang pendidikannya adalah SMA dan anak mereka yang kedua adalah Laili Fitria Annisa sekarang usianya 9 tahun latar belakang pendidikannya sekarang ia duduk di bangku kelas 4 SD.

Keseharian SI setiap pagi juga pergi kesawah namun tidak seperti petani yang lain tidak begitu pagi dari pukul 07.30 sampai pukul 11.00 karna sawah yang dimilikinya tidak begitu banyak dan ia sehabis sholat zuhur terkadang saja ia kesawah tapi apabila musim panen padi sehabis sholat zuhur ia juga kesawah, ia mengerjakan pekerjaan itu terkadang saja di bantu oleh istrinya, istrinya terkadang membantu SI hanya pada waktu musim panen RH lebih banyak mengurus anak di

² Rahimah, Warga Masyarakat, Wawancara pribadi, Handil Gayam, 25 Mei 2017

rumah saja. Selain pekerjaan ini SI juga bekerja sebagai buruh bangunan apabila menunggu hasil panen padi.

Sedangkan menegani perhatiannya ketika ditanya mengenai penanaman kebiasaan beribadah RH mengatakan “kalo masalah menyuruh sholat anak, saya selalu menyuruhnya bahkan tidak disuruh anak saya ia sudah sholat sendiri” tutur RH.

a. Membiasakan Sholat

Tentang pembiasaan sholat 5 waktu RH mengajari sholat 5 waktu sejak ia berusia 7 tahun. Mengenai tentang belajar tata cara sholat dan mengajarkan tata cara sholat SI dan istrinya yang mengajari langsung anaknya sendiri dengan cara sedikit-demi sedikit mengenalkan gerakan sholat. Mengenai mengajarkan bacaan-bacaan sholat RH memerintahkan dengan membaca sendiri dulu lalu apabila ia salah maka RH membetulkannya.

RH mengatakan “jika ia tidak mau sholat saya hanya melakukan dengan cara mengkasih sayangnya dulu lalu menggendong Laili ke kamar mandi untuk bersama-sama melakukan wudhu. SI dan RH sering skali mengajak anak untuk sholat berjama’ah di rumah saja dan tidak pernah mengajak shalat berjama’ah di mesjid.

b. Membiasakan Puasa

Mengenai kebiasaan berpuasa orang tua Laili ketika datang bulan ramadhan beliau selalu menyuruh anaknya untuk berpuasa, tutur beliau “Laili saya ajarkan berpuasa dulunya bertahap dari setengah hari sampai bisa puasanya penuh” kalau skarang puasa Laili sudah bisa tunai dan kalau dia tidak berpuasa

RH cuma menasehatinya tidak memberikan sanksi apa apa karna anak seumurannya Laili tutur beliau “tidak bisa untuk terlalu keras kepada anak”.

c. Membiasakan Membaca Al-Qur’an

Mengenai membiasakan membaca Al-Qur’an SI dan RH sangat membiasakan sekali bahkan sepenuhnya ia dan istrinya yang mengajarkan sehabis sholat magrib dalam 2 kali seminggu dengan secara bertahap dari Iqra sampai Al-Qur’an dan mengenalkan huruf-huruf hijayah bahkan skarang tutur RH “Laili sudah bisa merait membaca Al-Qur’an sedikit demi sedikit hingga skarang sudah memasuki juz 7” SI dan RH tidak sama skali menyekolahkan Laili di sekolah TK Al-Qur’an.

Untuk masalah motivasi RH tidak pernah melakukan motivasi apa-apa pada anaknya karna ia sudah terbiasa sendiri.³

d. Membiasakan Menghormati Orang Tua

Mengenai adab sopan santun RH mengajarkan sekali terutama mengenai menghormati orang yang lebih tua, orang tuanya mengajarkan jika lewat didepan orang yang lebih tua sebaiknya agar menundukkan kepala dan sesama yang muda atau saudara sendiri jangan memanggil dengan namanya saja.

Sedangkan adab ketika masuk dan keluar rumah dia slalu mengucapkannya bahkan mencium tangan orang tuanya, kadang-kadang RH mengingatkan dia ketika ia lupa mengucapkan salam.

3. Keluarga SN

³ Rahmah, Warga Masyarakat, Wawancara pribabadi, Handil Gayam, 26 Mei 2017

Keluarga SN bertempat tinggal di RT. 04, SN adalah seorang pria yang berumur 33 tahun latar belakang pendidikannya adalah SLTP, ia memiliki seorang istri yang berinisial MI yang berusia 32 tahun latar belakang pendidikannya adalah SLTP juga. Mereka memiliki dua orang anak, anak yang pertama mereka adalah M. Hipsyianoor, berusia 8 tahun latar belakang pendidikannya adalah naik di bangku kelas 3 SD dan anak mereka yang kedua adalah Nabila Safitri yang baru berusia 2 tahun 5 bulan.

Mengenai pembiasaan beribadah pada anak, SN menanamkan kebiasaan beribadah pada anaknya seperti membiasakan shalat, berpuasa, dan lain-lain, hanya terkadang saja, karena ia sibuk bekerja sebagai petani untuk menyelesaikan pekerjaan SN pergi dari rumah untuk bertani dari jam 07.30 hingga pukul 11.30, setelah pulang untuk beristirahat SN berangkat lagi ke sawah pukul 02.00 sampai mendekati senja baru pulang. Yang sering bersama anaknya adalah istrinya, jadi istrinya lah yang sangat berperan penting terhadap pendidikan anaknya.

a. Membiasakan Sholat

Mengenai pembiasaan sholat lima waktu istri SN, MI mengatakan “saya mengajari sholat 5 waktu sejak ia berumur 5 tahun, tetapi apabila ia tidak mau melaksanakan sholat saya hanya membiarkannya saja”.

MI mengajarkan tata cara shalat sendiri dengan cara menyuruh anaknya untuk mengikuti bagaimana gerak gerik shalat ketika ayah dan ibunya shalat dan mengenai tentang bacaan-bacaan sholat MI mengajarkannya dengan cara menyuruh ia untuk mendengarkan langsung. T tutur MI mengenai sholat berjamaah

“ayahnya cuma bisa mengajak untuk sholat berjama’ah dimesjid itupun cuma sholat jum’at saja ayahnya mengajak”.

b. Membiasakan Puasa

Tentang kebiasaan berpuasa MI setiap tahunnya menyuruh anaknya untuk berpuasa, tutur beliau “Hipsy saya lajari berpuasa dulunya bertahap dari setengah hari sampai bisa puasanya penuh” kalau sekarang puasa Hipsy belum bisa tunai kalau dia tidak tahan orang tuanya tidak memaksanya, dan kalau ia tidak berpuasa orang tuanya cuma biasa saja karna tutur MI “saya merasa kasian meliat ia puasa seharian penuh” terkadang biar puasanya seharian penuh orang tuanya memberi motivasi dengan menjanjikan sesuatu dan membelikan yang ia suka.⁴

c. Membiasakan Membaca Al-Qur’an

Mengenai membiasakan membaca Al-Qur’an SN langsung yang mengajarkannya sehabis sholat magrib dan mengenai bacaan-bacaan huruf hijayah SN menyerahkan anaknya belajar langsung disekolah TK Al-Qur’an SN memotivasi kepada anaknya untuk selalu mengaji agar jika ia lulus SD nanti akan ia sekolahkan ke pondok pesatren.

d. Menghormati Orang Tua

Mengenai adab sopan santun MI selalu mengajarkan untuk bertutur kata yang baik kepada orang tua dan kepada teman-temannya. Sedangkan bila Hipsy pergi dan datang dari sekolah atau datang dari bermain terkadang ingat

⁴ Mila Irawati, Warga Masyarakat, Wawancara pribadi, Handil Gayam, 26 Mei 2017

mengucapkan salam kadang tidak, tapi apabila ia lupa MI cuma biasa saja tidak menegurnya.

4. Keluarga AN

Keluarga SN bertempat tinggal di RT.05 ia adalah seorang pria yang berusia 38 tahun latar belakang pendidikannya SD ia memiliki seorang istri yang berinisial LI usianya 36 tahun latar belakang pendidikannya SLTP. SN dan LI memiliki dua orang anak yang pertama adalah Shalahudin yang berusia 15 tahun dan latar belakang pendidikannya adalah SMK dan anak mereka yang kedua adalah Istiqamah yang sekarang duduk di bangku kelas 5 SD.

Keseharian SN tidak menentu terkadang menjadi petani sawah kadang-kadang sebagai pendulang emas ia sangat sering sekali pergi mendulang emas 1 bulan lamanya ia sangat jarang sekali di rumah. Yang sangat berperan sebagai petani adalah istrinya.

Sedangkan mengenai perhatiannya pada kebiasaan beribadah pada anaknya SN sepenuhnya menyerahkan kepada istrinya, pada guru di TPA karna kata SN saya sangat jarang sekali berada di rumah.

a. Membiasakan sholat

Mengenai kebiasaan sholat orang tua Istiqamah mulai menanamkannya sejak umur 4 tahun. Istiqamah belajar tentang cara sholat lebih banyak dengan ibunya sedangkan guru di TPA yang mengajarkan gerak-gerakannya. Kata orang tua "Istiqamah sholatnya belum sempurna 5 waktunya kadang masih ada yang

bolong-bolong”. Mengenai sholat berjamaah LI sering skali mengajak anaknya untuk sholat magrib dan subuh berjama’ah di rumah saja karna tutur LI “ tempat mushola atau mesjid yang ditempuh lumayan jauh dari rumah kalau menggunakan jalan kaki.⁵

b. Membiasakan Puasa

Tentang kebiasaan berpuasa LI slalu membiasakan istiqamah untuk berpuasa, bahkan kemauan anaknya sendiri ingin berpuasa. “Istiqamah baru tahun kemaren ia bisa tunai berpuasa tahun-tahun sebelumnya puasanya sering bolong-bolong” tutur LI, ia tidak memaksa sama skali untuk anaknya tunai sebulan penuh untuk berpuasa jika anaknya tidak berpuasa LI cuma membiarkannya tidak menegurnya atau menasehatinya.

c. Membiasakan Membaca Al-Qur’an

Mengenai membiasakan membaca Al-Qur’an, LI yang mengajarkannya langsung dari umur 5 tahun lalu di sekolahkan ke TPA. Ia di biasakan ibunya sehabis magrib membaca al-qur’an seminggu 4 kali oleh ibunya. LI memberikan contoh mengenai membaca Al-Qur’an tutur LI “dimulai dari saya dulu yang membaca Al-Qur’an tapi apabila ia yang disuruh sendiri membaca Al-Qur’an ia sangat malas mengikutinya jadi jika ia dluan yang mengaji maka anaknya mengikuti untuk membaca Al-Qur’an.

d. Membiasakan Menghormati Orang Tua

Mengenai ada sehari-hari LI dan SN menekankan tentang adab sopan santun kepada orang tua, ketika beliau ditanya bagaimana anda mengajarkan

⁵Lili Suriati, Warga Masyarakat, Wawancara pribadi, Handil Gayam, 27 Mei 2017

sopan santunnya? Dengan cara melarang anak untuk tidak berbuat dan berkata tidak sopan.

Tentang salam Istiqamah ketika masuk dan keluar rumah sering skali mengucapkan salam bahkan LI mengaku ia sebagai orang tau yang sangat jarang untuk mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, kadang-kadang saja ia mengingatkan ketika dia lupa.

5. Keluarga AI

Keluarga AI tinggal di RT.05 ia adalah seorang peia yang berusia 37 tahun latar belakang pendidikannya SLTP, ia memiliki seorang istri yang berinisial RH usianya 34 tahun latar belakang pendidikannya SLTP. AI dan RH memiliki satu orang anak saja yang bernama Lailatul Badariyah yang berusia 9 tahun dan sekarang ia duduk di kelas 4 SD.

AI setiap pagi hari pergi mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya ke ladang sawah. Dia berangkat ketempat ladang sawahnya terkadang menggunakan transportasi kendaraan dan bisa juga hanya jalan kaki, karna tempat ladang sawah yang dimilikinya ada yang dekat dan ada juga yang jauh. Dan pulang dari ladang sawah tidak menentu kalau musim panen ia bisa berangkat lebih pagi dari pukul 07.00 sampe pukul 12.30 setelah itu berangkat lagi dari jam 02.00 sampe menjelang senja jika musim panen padi, tapi kalau belum musim padi ia memiliki pekerjaan sampingan srabutan setiap harinya.

Mengenai perhatin penanaman kebiasaan beribadah AI slalu mendidik dgn baik dan juga AI tidak memaksakan anaknya dalam beribadah seperti sholat puasa, dan mengaji.

a. Membiasakan Sholat

AI slalu membiasakn anaknya sholat sejak umur 5 tahun, ia mengajarkannya sendiri dan di samping itu di tambah dengan di ajarkannya di TPA, cara AI mengajarkan Laila dengan cara buku panduan sholat, dan tata caranya AI mengajarkannya dengan cara perlahan-lahan dan sekaligus dengan buku bacaan sholat, ia sering mengajak anaknya untuk sholat berjama'ah hanya di rumah saja tidak pernah di mesjid karna tutur AI “anak saya perempuan andai laki-laki mungkin saja ia ajak sholat di mesjid”. Apabila Laila tidak mau sholat AI langsung memarahinya tetapi dengan cara halus saja ia memarahinya.

b. Membiasakan Puasa

Mengenai berpuasa orang tua Laila slalu menganjurkannya untuk berpuasa, orang tuanya slalu menunjukan ketika didepan anaknya berpuasa walaupun kadang ketika ibunya halangan tidak berpuasa namun ia tidak pernah makan didepan anaknya.

Mengenai motivasi kepada anak untuk berpuasa orang tunya mengaku ketika diwawancari sering skali memberikan iming-iming hadiah untuk anknya, dan mengenai sangsi orang tuannya tidak memberikan sangsi ketika Laila tidak berpuasa. Selama bulan puasa Laila belum bisa berpuasa sebulan penuh kadang 10 atau 15 hari saja yang dapat di kerjakannya, dia belum terbiasa untuk mengerjakannya.

c. Membiasakan Membaca Al-Qur'an

Mengenai membaca Al-Qur'an AI pertamanya ia sendiri yang mengajarkannya lalu selanjutnya ia sekolahkan anaknya di TPA. Laila biasanya datang ke TPA sesudah zuhur pukul 14.00 sampai menjelang sholat asar, Laila sampai skarang belum pernah khatam dalam membaca Al-Qur'an.

Untuk membiasakan membaca Al-Qur'an AI kadang-kadang menyuruhnya mengaji di rumah namun tidak setiap hari karna terkadang "Laila malas karna keseringan main game" tutur AI. Untuk memberikan contoh teladan AI pada anaknya ia juga mengaji kadang-kadang di rumah.⁶

d. Membiasakan Menghormati Orang Tua

Mengenai adab sopan santun AI slalu mengajarkan dengan cara di nasehati perlahan-lahan bagaimana adab dengan orang tua dan sesamanya. Mengenai salam AI membiasakan skali bahkan bila keluar rumah ia berkali-kali mengucapkannya kata AI dan menegnai salam AI tidak ada untuk memarahi anaknya jika dia tidak mengucapkannya tapi menyuruh untuk membiasakan saja.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Penanaman Kebiasaan Beribadah Pada Anak Di Desa Handil Gayam Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut (Sudi Kasus Keluarga Petani) adalah sebagai berikut :

a. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Dari hasil wawancara di lapangan di peroleh data bahwa latar belakang pendidikan orang tua yang menjadi subjek penelitian semuanya kebanyakan yang lulus SLTP, dan ada 3 orang yang lulus SD.

⁶ Arsani, Warga Masyarakat, Wawancara pribadi, Handil Gayam, 28 Mei 2017

b. Waktu yang tersedia

Dari hasil wawancara di lingkungan keluarga petani di Desa Handil Gayam dapat diperoleh data bahwa waktu yang tersedia untuk anak-anaknya sangat minim terutama bapak-bapaknya. Karena rata-rata dari mereka suami istri menjalankan aktivitasnya sebagai petani dari pagi dan mereka kembali paling minimal pukul 12.00 apalagi kalau musim panen mereka rata-rata lebih pagi lagi dari biasanya untuk pergi ke ladang sawah dan lebih telat lagi juga untuk kembali pulang ke rumah. Namun ini bukan berarti pendidikan pada anak khususnya penanaman kebiasaan beribadah pada anak diabaikan karena masih ada ibu (istri) yang ada di rumah yang bisa meluangkan waktu tidak sepenuhnya bekerja yang bisa mengawasi dan membimbing anak-anak mereka di rumah, namun suaminya juga masih memiliki waktu untuk bersama anak-anak mereka walaupun sangat minim. Namun dengan waktu yang sedikit itu bila dimanfaatkan dengan benar maka akan lebih bermanfaat ketimbang banyak mempunyai waktu untuk berkumpul namun tidak dimanfaatkan dengan baik.

c. Lingkungan Tempat Tinggal

Dari hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan, penulis mendapatkan bahwa lingkungan tempat tinggal pada 5 keluarga petani yang menjadi subjek penulis ini secara umum cukup baik. Karena rata-rata anak-anak yang ada ditempat itu ketika waktu sholat magrib mengerjakannya dengan

berjama'ah walaupun di rumah dan selain itu juga mereka rajin untuk mengaji di TPA dan mengaji di rumah sesudah magrib.

C. Analisi Data

Setelah penulis menyajikan data terkumpul, berikut ini akan diakan analisi data sesuai dengan penemuan data dari hasil penelitian. Adapun analisi data yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Penanaman Kebiasaan Beribadah Pada Anak Di Desa Handil Gayam Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut (Studi Kasus Keluarga Petani).

Ibadah adalah tujuan dari diciptakannya manusia dan jin ke dunia ini lihat Q.S Adz-Dzariyah: 56. Sebagai tujuan dari hidup sudah sepatutnya manusia yang Allah berikan kelebihan akal untuk mempelajari dan melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun aspek dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak antara lain : membiasakan sholat 5 waktu, membiasakan berpuasa, membiasakan membaca Al-Qur'an, membiasakan menghormati orang tua.

a. Membiasakan sholat 5 waktu

Dari lima keluarga petani sawah yang ada di Desa Handil Gayam ada yang membiasakan anak-anaknya dalam sholat 5 waktu dan ada juga yang tidak membiasakan anak-anaknya. Diantara keluarga petani sawah yang betul-betul membiasakan anaknya untuk sholat 5 waktu adalah dari keluarga TI dan SI, anak mereka memang memiliki kesadaran tersendiri dan rajin untuk ikut sholat

berjam'ah di rumah saja, tetapi kesadaran mereka untuk sholat berjam'ah di mesjid hanya waktu-waktu yang tertentu.

Sedangkan keluarga SN dalam sholat 5 waktu orang tuannya juga tidak sepenuhnya membiasakan anaknya untuk sholat berjama'ah, bahkan hampir tidak pernah, jadi sholatnya masih ada yang bolong-bolong.

Keluarga AN dan keluarga AI juga sama orang tuanya membiasakan sholat, tapi tidak setiap waktu ia mengingatkan anak-anaknya sholat, untuk sholat berjama'ah juga kurang ia perhatikan, anak mereka apabila diingatkan orang tuanya baru sholat, sholatnya kadang masih ada yang tertinggal.

b. Membiasakan Puasa

Usaha para orang tua petani sawah dalam membiasakan anaknya berpuasa dari lima keluarga petani sawah hanya beberapa saja yang bisa tunai puasanya dalam puasa bulan Ramadhan, dari lima keluarga petani sawah yang sudah membiasakan anak mereka untuk berpuasa penuh selama bulan Ramadhan seperti keluarga TI, keluarga SI dan keluarga AN, sedangkan keluarga SN dan keluarga AI masih belum bisa tunai dalam puasa Ramadhan.

c. Membiasakan Membaca Al-Qur'an

Dari lima keluarga petani sawah, mereka ada yang membiasakan anak-anak mereka untuk membaca Al-Qur'an dengan cara mengajarkan sendiri dan ada juga yang dibantu oleh guru mengaji mereka. Seperti yang terjadi pada keluarga SI ia mengajarkan anaknya mengaji sendiri tanpa menyekolahkan anaknya ke sekolah TPA.

Sedangkan keluarga petani sawah yang lainnya mereka mengajarkan sendiri di rumah dan skaligus menyekolahkan anak mereka ke TPA. Cara mereka untuk membiasakan anak-anak mereka membaca Al-Qur'an menggunakan cara teladan kepada anak dan ada juga yang tanpa di suruh untuk mengaji dan tanpa menggunakan cara teladan anak mereka sudah mengaji sendiri, seperti yang terjadi pada keluarga SI ia tidak memberikan teladan kepada anaknya tanpa di berikan teladan ia sudah mengaji sendiri, dan keluarga TI, keluarga SN, keluarga AN dan keluarga AI mereka memberikan teladan kepada anak mereka dengan mengaji setelah sholat magrib.

d. Membiasakan Menghormati Orang Tua

Usaha keluarga petani sawah dalam membiasakan anak menghormati orang tua berbagai macam cara, ada yang menggunakan teguran dan ada juga yang menasehatinya, selain itu mereka juga membiasakan anak-anak mereka untuk slalu mengucapkan salam ketika hendak masuk rumah dan keluar rumah kemudian ada yang mencium tangan orang tuannya.

Keluarga SI ia slalu memberikan teladan kepada anak-anaknya untuk berkata yang sopan, selain itu anaknya juga sudah mulai terbiasa mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah dan tidak lupa mencium tangan kedua orang tuanya bila berangkat sekolah. Sedangkan keluarga TI, keluarga SN, keluarga AN keluarga AI biasanya selalu menegur anaknya bila berkata tidak sopan dan ia juga sudah membiasakan anaknya untuk mengucapkan salam, tapi anak mereka terkadang lupa, jadi orang tuanya lah yang mengingatkannya.

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Kebiasaan Beribadah Pada Anak Di Desa Handil Gayam Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut (Studi Kasus Keluarga Petani).

a. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Latar belakang pendidikan yang dimiliki orang tua adalah merupakan modal yang sangat berguna terhadap pelaksanaan pendidikan agama khususnya penanaman kebiasaan beribadah yang diberikan di dalam keluarga.

Orang tua yang berpendidikan tentunya mempunyai keinginan untuk mendidik anaknya agar anak tumbuh menjadi anak yang soleh dan solehah dan bermanfaat bagi orang tua. Secara umum baik orang tua yang berpendidikan tinggi maupun tidak tentunya tidak ingin melihat anaknya melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, karena minimnya pengetahuan agama yang diberikan mereka kepada anaknya.

Dari data yang diperoleh diketahui bahwa pendidikan formal orang tua di lingkungan keluarga petani sawah lumayan cukup, rata-rata mereka kebanyakan lulusan SLTP dan ada juga yang lulus pondok pesantren dan sebagian lagi lulusan SD. Tapi walaupun mereka pendidikannya tidak tinggi tapi sebagian dari mereka tidak berhenti untuk menuntut ilmu agama di pengajian-pengajian.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa latar belakang pendidikan formal orang tua dikalangan keluarga petani di atas tidak merata ada yang lulus SLTP, pondok pesantren dan ada juga yang lulus SD. Di antara mereka

ada yang tinggi perhatiannya untuk menuntut ilmu agama dan ada juga yang biasa saja menuntut ilmu agama. Dan hal ini sangat memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan kebiasaan beribadah pada anak.

b. Waktu Yang Tersedia

Setiap orang tua memiliki kesibukan, pekerjaan yang akan menyita waktu dalam kehidupannya sehari-hari. Seringkali karena kesibukan bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, orang justru melupakan tanggung jawab utama dalam rumah tangga. Hal ini harus benar-benar disadari oleh orang tua, sehingga mereka tidak hanya memikirkan keperluan lahir anak, tetapi juga memikirkan rohani anak.

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa waktu yang dimiliki orang tua untuk berkumpul keluarganya terutama dengan anak memang sangat minim. Hanya pada malam hari mereka memiliki waktu luang untuk berkumpul dengan anak-anaknya. Walaupun demikian, penulis tidak melihat adanya pengaruh yang sangat besar disebabkan minimnya waktu berkumpul orang tua di lingkungan keluarga petani dengan anak-anak mereka dan selain itu mereka dibantu oleh Ustadz dan ustazah di sekolah TPA untuk mengajari anak-anak mereka.

c. Lingkungan Tempat Tinggal

Lingkungan dimana anak tinggal, adalah lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga, yang akan menentukan pembentukan kepribadian anak. Lingkungan masyarakat sekitar yang akan memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan diri anak. Lingkungan yang baik dan agamis tentunya akan memberikan pengaruh positif bagi anak. Sebaliknya, lingkungan yang tidak baik

dan tidak agamis tentu akan memberikan pengaruh negatif kepada anak. Oleh karena itu, orang harus pintar-pintar memilih lingkungan yang baik bagi anak.

Dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa lingkungan tempat tinggal keluarga petani yang menjadi subjek penelitian ini secara umum cukup baik, karena rata-rata anak-anak yang ada ditempat itu ketika waktu sholat magrib mengerjakannya dengan berjama'ah walaupun di rumah saja dan selain itu juga mereka rajin untuk mengaji di TPA dan mengaji di rumah sesudah magrib dengan orang tuanya.